



Pembinaan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 di *Growing Hope* Lampung

Dreitsohn Franklyn Purba¹, Djam'an Satori², Diding Nurdin³, Asep Suryana⁴, Sunarto⁵, Robi Prianto⁶, Yohanes Hasiholan Tampubolon^{7*}

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Teologi SAPPI Ciranjang

* E-mail: jotampubolon@gmail.com

Abstract

Tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia di dunia pendidikan, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0, menyebabkan perluasan pengetahuan dan pembaruan keterampilan menjadi kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu pembinaan mengenai topik ini dilakukan di Yayasan Harapan Masa Depan Lampung. Metode yang digunakan adalah dengan mendatangi lokasi kegiatan di *Growing Hope* Lampung dan melaksanakan pembinaan terhadap para guru dan terapis Yayasan Harapan Masa Depan Lampung. Melalui pembinaan ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman komunitas, khususnya dalam hal perubahan-perubahan yang terjadi dalam konteks pendidikan akibat perkembangan teknologi dan transformasi sosial yang disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Keywords: pembinaan; kepemimpinan pendidikan; revolusi industri 4.0; era *society* 5.0

Abstrak

The challenges faced by educators and professionals in the education sector, particularly during the Industrial Revolution 4.0 and *Society* 5.0 eras, require them to expand their knowledge and update their skills to keep up with the rapid changes. In response to this need, coaching sessions were conducted at the Harapan Masa Depan Foundation in Lampung. The approach involved visiting *Growing Hope* Lampung, where guidance and training were provided to the teachers and therapists of the foundation. This training aimed to raise awareness and enhance the understanding of the community, especially regarding the changes brought about by technological advancements and social transformations in the field of education during the Industrial Revolution 4.0 and *Society* 5.0. By equipping them with relevant knowledge and skills, this initiative helps prepare educators and professionals for future challenges and opportunities in the evolving educational landscape.

Kata Kunci: coaching; education leadership; industrial revolution 4.0; society 5.0 era

1. PENDAHULUAN

Yayasan Harapan Masa Depan Lampung adalah sebuah yayasan yang menaungi beberapa entitas seperti Pusat Terapi *Growing Hope*, PKLK *Growing Hope*, Pelatihan Kerja *Grow Active* dan unit usaha *Grow Suka Makan*. Yayasan ini didirikan secara resmi pada tanggal 3 Januari 2012. Awal mula berdirinya yayasan ini adalah karena kepedulian terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan kesulitan bagi orang tua dalam merawat mereka di rumah (*Sejarah Singkat*, n.d.). Hal ini menyebabkan banyak anak dengan kebutuhan khusus di usia anak-anak, remaja, maupun dewasa tidak dapat mandiri dan tidak memiliki kesempatan belajar secara khusus dan tepat di sekolah. Yayasan tersebut ingin membekali para pendidik di lingkup para guru dan terapis agar bisa memadukan kepemimpinan pendidikan karakter bagi anak di tengah konteks era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia (SDM) di dunia pendidikan adalah kebutuhan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan zaman (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dan cepat dalam kehidupan, terutama dalam era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* (Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda, 2021, p. 1). Oleh karena itu, kemampuan SDM perlu terus ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang baik. Untuk mencapai hal ini, para dosen dan staf Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia (STT SAPPI akan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan menggunakan metode pelatihan, pembekalan teori, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Sebagaimana terlihat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik secara nasional maupun daerah, sektor pendidikan menjadi salah satu elemen utama yang menentukan kemajuan bangsa, bersama dengan sektor ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang diperlukan untuk menggerakkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan nasional menjadi bidang yang strategis untuk dikelola agar kemajuan sektor-sektor lainnya dapat terwujud.

Pentingnya konteks Revolusi Industri terlihat dari pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti digitalisasi madrasah di era revolusi industri 4.0, dengan fokus pada pembuatan website resmi untuk madrasah di Kabupaten Ponorogo oleh Edi Irawan (Irawan, 2019). Demikian juga halnya mengenai pentingnya memahami Era Society 5.0 yang tergambarkan dari pengabdian pada masyarakat kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kepahiang untuk memahami dan memanfaatkan literasi digital di dunia pendidikan (Asnawati et al., 2023). Adapula pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk menyadarkan para guru tentang lahirnya *society 5.0* dan implikasinya pada dunia pendidikan. Sehingga diberikan pelatihan pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, khususnya dalam pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran secara *online* (Irawan, 2020). Selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembelajaran robotik untuk guru-guru pembina dan siswa-siswi dari empat sekolah di desa Catak Gayam, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang, Jawa Timur (Faridawati et al., 2020). Adapula kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan sosialisasi pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 bagi anak dalam upaya pencegahan pernikahan dini serta membangun komitmen orang tua untuk lebih membimbing dan menjaga anak dalam penggunaan gadget yang dilakukan kepada warga masyarakat Dusun Salut Kendal, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara (Widhi et al., 2023). Dari pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya pentingnya mempertegas pentingnya memahami konteks Pendidikan saat ini di tengah era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*. Semua upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pemanfaatan

teknologi, dan kesadaran dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk dampaknya terhadap pendidikan dan kehidupan masyarakat.

Karena bidang pendidikan nasional yang kompleks, strategi pengelolaan yang cerdas sangatlah dibutuhkan. Kepemimpinan pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan nasional (Hoy et al., 2012). Karena proses pendidikan mencakup pengembangan kompetensi secara holistik, termasuk dalam hal kepemimpinan masa depan, maka pengelolaan pendidikan harus dilakukan oleh kepemimpinan pendidikan yang unggul. Kajian-kajian dalam bidang kepemimpinan pendidikan terus mengembangkan teori, konsep, dan penelitian empiris untuk mengidentifikasi pola-pola kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan konteks waktu maupun perubahan lingkungan internal, eksternal, dan global dalam bidang pendidikan. Kepemimpinan di semua level pendidikan, dari level makro (nasional) hingga level meso dan mikro seperti provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan, merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang unggul diperlukan untuk mengelola area atau ruang lingkup yang menjadi wilayah tanggung jawabnya secara cerdas sesuai dengan persyaratan dan tuntutan dari konteks yang baru, seperti Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah dengan mendatangi lokasi *Growing Hope* di Lampung dan melaksanakan pembinaan terhadap para guru dan terapis Yayasan Harapan Masa Depan Lampung. Kegiatan tim PkM di *Growing Hope* Lampung dilaksanakan pada: Hari Selasa (28 Maret 2023), di Yayasan Harapan Masa Depan Lampung (Palmsville Residence, Jl. Pulau Buton No. 1-3, Jagabaya II, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung) dengan topik “Pembinaan Kepemimpinan Pendidikan Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era *Society* 5.0 di *Growing Hope* Lampung” yang dilaksanakan pada pukul 14.00-16.00 WIB. Proses pembinaan dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sumiati et al., 2022; Wisataone, 2021). Dalam tahap persiapan, tim melakukan komunikasi dengan pemimpin Yayasan Harapan Masa Depan Lampung untuk memastikan jadwal pembinaan dan materi pembinaan. Selanjutnya, tim menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pembinaan, seperti materi, banner, dan presentasi power point. Tahap kedua, pelatihan dilaksanakan di *Growing Hope* Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 24 orang, meliputi para guru dan terapis. Setiap peserta diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan sebelum materi pelatihan dibagikan kepada mereka. Pembinaan ini dipandu oleh Bapak Dreitsohn Franklyn Purba, selaku dosen dari STT SAPPI, yang memberikan materi tentang Pembinaan Kepemimpinan Pendidikan Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era *Society* 5.0 di *Growing Hope* Lampung. Setelah penyampaian materi, diberikan waktu untuk tanya jawab selama 10-15 menit. Susunan acara pembinaan ini meliputi: Pembukaan, yang disampaikan oleh Ibu Maria Maria Novitawati selaku pimpinan Yayasan Harapan Masa Depan Lampung beserta perkenalan tim PkM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian/perkenalan tentang kampus STT SAPPI. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan ini dilaksanakan dengan tahapan yang telah dijelaskan di bagian metode, yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya akan dijelaskan dengan lebih lanjut di bagian ini:

3.1 Persiapan

Pembinaan kepemimpinan pendidikan unggul di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 di *Growing Hope* Lampung diadakan agar dapat membekali para pendidik di lingkup para guru dan terapis agar bisa memadukan pendidikan karakter di tengah konteks berubah dengan cepat. Satuan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi tentu bergantung pada kepemimpinan. Kualitas kepemimpinan ini ditentukan oleh karakteristik pribadi yang baik. Karakteristik ini bisa bawaan sejak lahir, atau bisa dikembangkan melalui pendidikan formal, informal, dan non-formal. Kepemimpinan yang sukses menggabungkan peran pemimpin dan manajer. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan hubungan di antara individu, termasuk pendidik dan peserta didik yang dipimpin. Sebagai manajer, kepemimpinan melaksanakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi. Melalui pengelolaan sumber daya seperti keuangan, fasilitas, proses, dan kualitas, kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah atau perguruan tinggi, yang tercermin dalam indikator seperti kualitas lulusan dan dampak yang dihasilkan di masyarakat (Castillo & Hallinger, 2018). Sebelum kegiatan berjalan, berbagai tahapan persiapan dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Memilih dan mengorganisasikan setiap panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Panitia-panitia yang akan mengatur berlangsungnya kegiatan pembinaan di Lampung melaksanakan rapat-rapat persiapan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar, kegiatan ini dihadiri oleh Dosen dan Asisten Dosen di program studi Teologi STT SAPPI. Hasil rapat menentukan setiap kepanitiaan lengkap pelaksanaan PkM, yang terdiri dari Ketua Pelaksana: Sunarto (NIDN: 2312126601), yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan PkM; Sekretaris: Robi Prianto (NIDN: 2326058401), yang berkoordinasi dengan mitra dan mengatur setiap kegiatan pelaksanaan PkM, mengatur RunDown acara; anggota: Dreitsohn Franklyn Purba (NIDN: 2302027302), yang menjadi narasumber dalam pembinaan di Harapan Masa Depan Lampung; Yohanes Hasiholan Tampubolon (NIDN: 2314038901), bertugas dalam pembuatan proposal dan laporan kegiatan; Vena Melinda Tiladuru, yang bertanggung jawab dalam konsumsi dan keperluan lainnya.
- b. Mempersiapkan dan mengatur rundown acara (Tabel 1)

Tabel 1. Rundown Acara

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara	Keterangan
14.00-14.10	Pembukaan	Ketua Yayasan	Perkenalan seluruh tim PkM
14.10-14.25	Perkenalan STT SAPPI	Ketua STT SAPPI	
14.25-15.25	Pembinaan	Dreitsohn Franklyn Purba	
15.25-16.00	Tanya Jawab dan Foto bersama	Tim PkM dan Peserta	

- c. Membuat banner kegiatan
- d. Menyiapkan daftar hadir
- e. Menyiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PkM



Gambar 1. (a) Ruang aula *Growing Hope* Lampung; (b) Pembukaan acara oleh Ibu Maria Novitawati; (c) Pembinaan oleh Dreitsohn Franklyn Purba; (d) Foto Bersama tim PkM dan para peserta. (Dok. Pribadi, 28/03/2023)

3.2 Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pukul 14.00-16.00 WIB di *Growing Hope* Lampung. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak Dreitsohn Franklyn Purba (Purba et al., 2023). Pelaksanaan dilakukan secara onsite, dimana seluruh peserta datang dan hadir di lokasi tersebut. Pelaksanaan pembinaan ini dihadiri oleh 24 peserta (Tabel 2), yang meliputi: kepala sekolah, kepala terapis, guru (13 orang), terapis (3 orang), asisten guru (1 orang), guru pendamping (1 orang), asisten terapis (2 orang), administrasi (1 orang) dan lainnya (1 orang).

Tabel 2. Rekap Peserta Pembinaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Kepala Terapis	1
3	Guru	13
4	Terapis	3
5	Asisten Guru	1
6	Asisten Terapis	2
7	Guru Pendamping	1
8	Administrasi	1
9	Lainnya	1
	Total	24

Para peserta mengikuti kegiatan di ruang aula bersama para pelaksana PkM di *Growing Hope* Lampung (Palmsville Residence, Jl. Pulau Buton No. 1-3, Jagabaya II, Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung). Rincian kegiatan sebagai berikut: Pembukaan, yang disampaikan oleh ketua Yayasan Harapan Masa Depan Lampung, Ibu Maria Novitawati, beserta perkenalan tim PkM yang berlangsung selama 10 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan

dengan penyampaian tentang kampus STT SAPPI oleh Bapak Dreitsohn Franklyn Purba yang berlangsung selama 15 menit. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan selama kurang lebih 75 menit dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama selama 50 menit. Adapun ringkasan materi yang dibawakan adalah sebagai berikut:

Pengembangan kepemimpinan pendidikan unggul pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 perlu memperhatikan konteks perubahan yang terjadi. Perubahan dalam tata kerja dan organisasi mempengaruhi persyaratan kepemimpinan. Karakteristik kepemimpinan pendidikan yang unggul pada era ini termasuk memiliki visi, reflektif, pendengar yang baik, komunikator yang jelas, mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, menginspirasi, melibatkan kolega dalam pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi terbuka, dan menciptakan suasana kerja yang positif dan kolegal (Bryman, 2007; Virkus & Salman, 2021). Penting bagi pemimpin pendidikan saat ini untuk memiliki literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia. Mereka perlu terus belajar dan beradaptasi dengan pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan baru. Kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan kewirausahaan juga penting dalam era ini. Prioritas dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan saat ini meliputi *trust*, perumusan strategi, pencapaian hasil, dan memelihara perspektif (Bolden & O'Regan, 2016). Pengembangan kepemimpinan pendidikan unggul dapat dilakukan melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, pelatihan khusus, *mentoring*, *coaching*, dan kerangka kerja berbasis masalah. Penting bagi pemimpin senior untuk memfasilitasi dan membimbing generasi penerus kepemimpinan. Keberhasilan seorang pemimpin juga diukur dari kemampuannya dalam melahirkan pemimpin-pemimpin baru melalui pemberdayaan yang dilakukan.

Munculnya kecerdasan buatan, otomatisasi proses produksi, dan faktor-faktor lainnya yang terkait dengan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 telah mempengaruhi cara kerja organisasi dan peran kepemimpinan di dalamnya. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan cepat berubah, di mana perubahan menjadi norma dan sumber daya yang langka, dibutuhkan pemimpin yang kompeten untuk menyusun dan menciptakan visi bersama yang relevan dengan konteks saat ini. Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga memerlukan kompetensi pengajaran yang baik, seperti literasi pedagogis yang luas, kompetensi kepribadian dan profesional, disiplin, kejujuran, dan kepercayaan diri.

Dalam merumuskan strategi organisasi, termasuk organisasi pendidikan seperti *Growing Hope* Lampung, pemimpin harus belajar beradaptasi dengan institusi mereka melalui pemikiran dan perencanaan strategis (Sastramayani & Badarwan, 2019). Pemimpin yang visioner adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke masa depan (Juhji, 2020). Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan berkembang melalui interaksi dengan sekelompok individu yang dipimpin dan melibatkan pembelajaran melalui pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sengaja dilakukan (Purba et al., 2023). Pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan melalui pembelajaran dari pengalaman pribadi maupun orang lain dan mengaplikasikannya melalui pembelajaran melalui tindakan.

Pengembangan kepemimpinan pendidikan yang unggul dapat dilakukan melalui pendidikan formal di perguruan tinggi seperti program sarjana, magister, maupun doktoral di bidang administrasi atau manajemen pendidikan. Selain itu, pelatihan khusus dapat juga digunakan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan pendidikan. Pengembangan kepemimpinan pendidikan pada guru melibatkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, pelatih, pendorong, dan mentor. Selain melalui pendidikan formal, pengembangan kepemimpinan juga dapat dilakukan melalui *mentoring*, *coaching*, dan kerangka kerja berbasis masalah (Purba et al., 2023). Pemimpin senior berperan dalam memfasilitasi, melatih, dan membimbing para kader pemimpin di bawahnya. Pemimpin yang baik melahirkan pemimpin-pemimpin yang baik pula. Dalam konteks Indonesia, filosofi pendidikan nasional yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo*

mangun karso, Tut wuri handayani, dapat menjadi kerangka pikir dan kerangka kerja dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan yang unggul (Ardini et al., 2023). Filosofi ini menekankan pentingnya pemberdayaan dan peran pemimpin sebagai teladan, inspirator, motivator, dan pendukung signifikan bagi para pemimpin kependidikan.

3.3 Evaluasi

Pembinaan ini berhasil dilaksanakan dengan baik, namun waktu pelaksanaan berjalan lebih lama dari yang direncanakan. Oleh karena itu, perlu memberikan akomodasi waktu yang lebih panjang di masa depan untuk melaksanakan PkM ini. Sekalipun demikian, pelaksanaan tersebut juga menunjukkan minat peserta yang terlihat di sesi tanya-jawab dan penambahan waktu tersebut tidak mengganggu kelancaran jadwal keseluruhan. Para guru dan terapis yang menghadiri pembinaan ini tampak sangat antusias dan terlibat aktif melalui diskusi tanya-jawab. Melalui pembinaan ini, mereka semakin diperlengkapi dengan pemahaman sebagai pendidik di era perkembangan zaman yang semakin cepat.

Hasil Evaluasi Ceramah "Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul di Era IR 4.0 dan Era Society 5.0" 28 Maret 2023"

1. Jabatan Peserta: Guru (75%) dan Terapis (25%)
2. Jenis Kelamin Peserta: Laki-laki (12,5%) dan Perempuan (87,5%)
3. Apakah ceramah yang disampaikan relevan dengan profesi Ibu/Bapak sebagai guru/pengajar/tenaga kependidikan? Berikut respons peserta ceramah melalui lembar evaluasi:

Tabel 3. Respons Peserta

No	Relevansi	Persentase (%)
1	Setuju	62,5
2	Sangat Setuju	37,5
Total		100%

4. Apakah ceramah tersebut dapat dipahami oleh Ibu/Bapak? Berikut respons peserta ceramah melalui lembar evaluasi:

Tabel 4. Respons Peserta

No	Relevansi	Persentase (%)
1	Sedang	12,5
2	Paham	75%
3	Sangat Paham	12,5%
Total		100%

5. Apakah ceramah tentang pengembangan kepemimpinan tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi Ibu/Bapak untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik? Berikut respons peserta ceramah melalui lembar evaluasi:

Tabel 5. Respons Peserta

No	Menginspirasi dan Memotivasi	Persentase (%)
1	Sedang	62,5
2	Sangat Menginspirasi dan Memotivasi	37,5
Total		100%

6. Apakah ceramah sejenis dibutuhkan untuk menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas sebagai pendidik?. Berikut respons peserta ceramah melalui lembar evaluasi:

Tabel 6. Respons Peserta

No	Kebutuhan akan Ceramah Sejenis	Persentase (%)
1	Sedang	12,5%
2	Dibutuhkan	50%
3	Sangat Dibutuhkan	37,5%
	Total	100%

7. Bagaimana tanggapan Ibu/Bpk terhadap acara ceramah tentang pengembangan kepemimpinan tersebut dilihat dari segi narasumber?. Berikut cuplikan tanggapan peserta melalui lembar evaluasi:

Peserta berinisial SHJA : “Tegas dan jelas saat menyampaikan materi tentang kepemimpinan”

Peserta berinisial PK : “Nara sumber dapat menyampaikan materi dengan cukup jelas”

Peserta berinisial DRS : “Dari segi Narasumber, pengembangan kepemimpinan yang disampaikan sudah tepat dan mudah dipahami”

Peserta berinisial : “cara penyampaian nya materinya baik, bahasa yang digunakan dapat dimengerti dengan baik”

8. Bagaimana tanggapan Ibu/Bpk terhadap acara ceramah tentang kepemimpinan tersebut dilihat dari segi materinya?. Berikut cuplikan respons beberapa peserta melalui lembar evaluasi:

Peserta berinisial PK : “Bagaimana tanggapan Ibu/Bpk terhadap acara ceramah tentang kepemimpinan tersebut dilihat dari segi materinya?”

Peserta berinisial VRS : “Materi sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik”

Peserta berinisial DRS : “Dari segi materi, pengembangan kepemimpinan yang disampaikan sudah tepat dan mudah dipahami”

Peserta berinisial A : “Materi yang di berikan sangat berguna, menjadi salah satu cara pengembangan kepemimpinan yang baik dilakukan”

9. Bagaimana tanggapan Ibu/Bpk terhadap pemilihan waktu pelaksanaan ceramah tersebut?

Berikut cuplikan respons dari beberapa peserta melalui lembar evaluasi:

Peserta berinisial PK : “Pemilihan waktu pelaksanaan ceramah sudah tepat”

Peserta berinisial VRS : “Sudah tepat. Karena anak sudah pulang”

Peserta berinisial DRS : “Baik karna waktunya fleksibel”

Peserta berinisial AP : “Pemilihan waktu baik, karna masih di waktu yang di pakai masih pada jam kerja”

Peserta berinisial SHJA : “Sangat baik, karena di lakukan di sore hari”

4. KESIMPULAN

Melalui pembinaan ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman komunitas, khususnya dalam hal perubahan-perubahan yang terjadi dalam konteks pendidikan akibat perkembangan teknologi dan transformasi sosial yang disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Selain itu, pengabdian masyarakat ini akan bertujuan untuk membina kepemimpinan pendidikan yang unggul dengan implikasinya adalah adanya

peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan, yang akan berdampak positif pada pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta pemberdayaan seluruh anggota komunitas pendidikan.

Secara keseluruhan, tanggapan positif dari peserta mengenai narasumber, materi, dan pemilihan waktu menunjukkan bahwa acara ceramah ini telah berhasil dalam memberikan manfaat dan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta. Implikasi ini menunjukkan bahwa dalam upaya pembinaan kepemimpinan pendidikan unggul di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, faktor-faktor seperti kualitas narasumber, materi yang relevan, dan pemilihan waktu yang tepat memiliki peran krusial dalam keberhasilan acara pembinaan. Namun, untuk keberlanjutan program, perlu ada pertimbangan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan, *workshop*, atau kelas *online* yang lebih mendalam tentang aspek-aspek spesifik kepemimpinan, terutama dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Ini akan membantu peserta lebih dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat dengan fokus pada pembinaan kepemimpinan pendidikan unggul di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* di *Growing Hope Lampung* memiliki implikasi yang luas dan berpotensi memberikan dampak positif dalam pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya satuan Pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Harapan Masa Depan Lampung yang telah menjadi mitra sehingga terlaksananya PkM ini. Pelatihan ini diharapkan memberikan kontribusi yang semakin baik dalam pemahaman dan kesadaran mengenai kepemimpinan di konteks yang actual. Kami juga berterimakasih kepada Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia (STT SAPPI) yang telah membantu baik secara materi maupun non-materil dalam pelaksanaannya.

6. REFERENSI

- Asnawati, Indra Kanedi, Feri Hari Utami, Mirna, & Saira Asmar. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Aulia Novianty Ardini, Dewi Khumairoh Al Ulfah, & Debi Setiawati. (2023). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Indonesia. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.46819>
- Bidari Andaru Widhi, Dyah Susilowati, Anthony Anggrawan, Helna Wardhana, Christofer Satria, & Titik Ceriyani Miswaty. (2023). Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>
- Bolden, R., & O'Regan, N. (2016). Digital Disruption and the Future of Leadership: An Interview With Rick Haythornthwaite, Chairman of Centrica and MasterCard. *Journal of Management Inquiry*, 25(4), 438–446. <https://doi.org/10.1177/1056492616638173>
- Bryman, A. (2007). Effective leadership in higher education: A literature review. *Studies in Higher Education*, 32(6), 693–710. <https://doi.org/10.1080/03075070701685114>
- Castillo, F. A., & Hallinger, P. (2018). Systematic review of research on educational leadership and management in Latin America, 1991–2017. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(2), 207–225. <https://doi.org/10.1177/1741143217745882>
- Dreitsohn Franklyn Purba, Diding Nurdin, Bambang Irawan, & Dani Darmawan. (2023). Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibda. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*

- di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Faridawati, F. F., Minarto, E., Istiana Wati, I., Sutrisno, S., & Hakim, L. (2020). Pembelajaran Robotik Untuk Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.2826>
- Hoy, W. K., Miskel, C. G., & Tarter, C. J. (2012). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed). McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Irawan, E. (2019). Digitalisasi Madrasah di Era Revolusi Industri 4.0: Refleksi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Ponorogo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3229>
- Irawan, E. (2020). Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3499>
- Juhji. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal At- Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172-186.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Sastramayani Sastramayani & Badarwan Badarwan. (2019). Kepemimpinan Krisis dalam Pengelolaan Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 181-201.
- Sejarah Singkat*. (n.d.). <https://growinghope.id/tentang-kami/>
- Sumiati, T., et al. (2022). Sosialisasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Kec. Purwakarta Secara Blended. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 36-46.
- Virkus, S., & Salman, A. (2021). Effective leadership behaviours and information culture in the higher education institution. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 70(4/5), 418-441. <https://doi.org/10.1108/GKMC-08-2020-0106>
- Wisataone, V. (2021). Penyuluhan Melek Digital untuk Pencegahan Kecanduan Gadget pada Anak Desa Ngampel Pakem. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 28-36.